

Pengaruh Bahasa Gaul pada Kalangan Remaja di Indonesia

Rosmaini¹, Bertua Marisi Gabryella Siahaan², Tri Nova Enjelika³,
Miranda br. Purba⁴, Ingrid Simangunsong⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu
Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Medan

e-mail: bertuamgsiahaan@gmail.com¹, angelhutagaol21@gmail.com²,
Mirandabrpurba00@gmail.com³, Simangunsongingrid@gmail.com⁴

Abstrak

Studi ini mengkaji penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja di jejaring sosial. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan bahasa gaul terhadap penggunaan Bahasa Indonesia pada kalangan remaja di Indonesia. Bahasa gaul adalah bentuk bahasa informal yang populer untuk ekspresi diri remaja dan identitas kelompok. Metode observasi dan wawancara digunakan untuk mengumpulkan data remaja usia 13-18 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa gaul memfasilitasi komunikasi dan penciptaan komunitas online yang inklusif. Namun penggunaan bahasa gaul juga dapat menimbulkan kesenjangan komunikasi antar generasi. Penelitian ini menyoroti peran bahasa gaul dalam dinamika sosial remaja dan memberikan wawasan tentang komunikasi digital dan perkembangan bahasa.

Kata Kunci: *Bahasa Gaul, Media Sosial, Remaja, Identitas Kelompok, Komunikasi Digital*

Abstract

This study examines the use of slang among teenagers on social networks. The purpose of this study is to determine the effect of slang use on the use of Indonesian among teenagers in Indonesia. Slang is a popular form of informal language for adolescent self-expression and group identity. Observation and interview methods were used to collect data on young people aged 13-18. Research results show that slang facilitates communication and the creation of inclusive online communities. However, the use of slang can also create a communication gap between generations. This research highlights the role of slang in the social dynamics of youth and provides insights into digital communication and language development.

Keywords: *Slang, Social Media, Teenagers, Group Identity, Digital Communication*

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat tidak bisa lepas dari penggunaan bahasa. Dengan bahasa, manusia dapat mengungkapkan ide, konsep, pemikiran dan keinginannya dengan cara menyampaikan pendapat dan informasi. Bahasa sebagai alat interaksi antar manusia dalam masyarakat mempunyai sifat sosial. Sebagai bangsa Indonesia yang menjunjung tinggi budayanya, masyarakat wajib menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu dan menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa sehari-hari dalam kehidupan kita.

Di era yang semakin digital, penggunaan bahasa gaul remaja mendapat banyak perhatian. Sebagai bentuk bahasa informal yang terus berkembang, bahasa gaul memainkan peran yang semakin dominan dalam interaksi sosial remaja, terutama terkait penggunaan media sosial. Media sosial, sebagai platform komunikasi dan interaksi utama dalam masyarakat digital saat ini, telah memberikan ruang yang luas bagi penggunaan

bahasa gaul untuk ekspresi diri dan identitas kelompok. Remaja merupakan kelompok yang sangat terlibat dalam penggunaan bahasa gaul di jejaring sosial. Mereka mengadopsi bahasa gaul dan mengubahnya secara dinamis, menciptakan bahasa gaul, singkatan, dan gaya bahasa baru yang seringkali sulit dipahami oleh generasi tua.

Fenomena ini menimbulkan pertanyaan penting tentang dampak penggunaan bahasa gaul di media sosial terhadap komunikasi interpersonal, identitas kelompok, dan dinamika sosial di kalangan anak muda. Penelitian sebelumnya telah meneliti penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja, namun penelitian mendalam mengenai interaksi antara bahasa gaul dan media sosial dan pengaruhnya masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi pengetahuan tersebut dengan menyelidiki bagaimana remaja menggunakan bahasa gaul dalam konteks media sosial dan dampaknya terhadap komunikasi, identitas kelompok, dan dinamika sosial mereka.

Dengan memahami lebih dalam fenomena tersebut, kami berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat yang signifikan. berkontribusi pada pemahaman tentang peran bahasa gaul dalam interaksi sosial generasi muda di era digital ini. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi berharga bagi pengembangan kebijakan dan metode pendidikan agar lebih efektif memahami dan mengelola penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja.

Pengertian Bahasa

Bahasa secara umum merujuk pada sistem komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan pikiran, ide, dan emosi melalui serangkaian simbol, bunyi, atau gerakan yang memiliki makna yang disepakati oleh suatu komunitas atau kelompok. Bahasa tidak hanya terbatas pada bahasa lisan, tetapi juga mencakup bahasa tulisan, isyarat, dan bahasa tubuh.

Sumber pengertian bahasa secara umum dapat ditemukan dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk linguistik, antropologi, psikologi, dan sosiologi. Para ahli dari berbagai bidang tersebut telah memberikan kontribusi untuk memahami aspek-aspek beragam bahasa, seperti struktur bahasa, fungsi komunikatif, perkembangan bahasa, variasi bahasa, dan pengaruhnya terhadap budaya dan masyarakat

Salah satu sumber utama pengertian bahasa secara umum adalah bidang linguistik, yang mempelajari bahasa sebagai sistem formal komunikasi. Ahli linguistik seperti Ferdinand de Saussure, Noam Chomsky, dan Edward Sapir telah memberikan kontribusi besar dalam memahami struktur dan fungsi bahasa. Selain itu, antropologi dan sosiologi telah menyelidiki hubungan antara bahasa, budaya, dan masyarakat, sementara psikologi mempelajari aspek kognitif dan psikologis dari bahasa dan pembelajarannya.

Dengan demikian, pengertian bahasa secara umum dapat dipahami melalui pendekatan interdisipliner yang mengintegrasikan kontribusi dari berbagai bidang ilmu yang mempelajari fenomena bahasa dalam konteks kemanusiaan.

Secara umum tujuan bahasa adalah menyediakan cara bagi manusia untuk berkomunikasi, menyampaikan gagasan, perasaan, informasi dan menciptakan hubungan sosial. Namun cara pandang mengenai tujuan bahasa mungkin berbedabeda tergantung sudut pandang masing-masing ahli.

- **Ferdinand de Saussure**, tujuan utama bahasa adalah menyampaikan makna melalui suatu sistem. Tanda-tanda yang terdiri dari kata-kata dan konsep-konsep yang diwakilinya.
- **Noam Chomsky**, Chomsky berpendapat bahwa tujuan bahasa adalah membuat kalimat tanpa akhir menggunakan aturan sintaksis yang kompleks. Beliau juga menemukan bahwa bahasa mencerminkan struktur yang melekat pada pikiran manusia.
- **Edward Sapir**, Sapir melihat tujuan bahasa sebagai alat komunikasi, pemikiran, dan interaksi sosial. Bahasa memungkinkan orang mengkomunikasikan ide dan membangun hubungan dengan orang lain dalam masyarakat.

- **Benjamin Lee Whorf**, Whorf menyarankan bahwa bahasa memengaruhi cara kita memahami dan memandang dunia. Menurutnya, bahasa memungkinkan kita memahami realitas dan menafsirkan pengalaman kita.
- **Steven Pinker**, Pinker berpendapat bahwa tujuan bahasa adalah untuk memfasilitasi komunikasi dan koordinasi antar individu dalam masyarakat. Beliau juga menganggap bahasa sebagai hasil modul khusus di dalam otak manusia yang terbentuk selama evolusi.

Dari beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa bahasa memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan seseorang, baik sebagai alat komunikasi dan berpikir, maupun sebagai cerminan struktur kognitif dan budaya seseorang.

Pengertian Bahasa Gaul

Bahasa gaul merupakan salah satu bentuk bahasa informal yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari, terutama di kalangan remaja dan dewasa muda. Bahasa ini seringkali merupakan varian atau varian dari bahasa resmi atau formal dan cenderung menggunakan ungkapan, bahasa gaul, singkatan atau istilah yang tidak lazim dalam bahasa utamanya.

Penggunaan bahasa gaul tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi tetapi juga sebagai sarana untuk mengungkapkan identitas sosial, kepribadian dan pengelompokan. Asal usul bahasa gaul bisa sangat bervariasi dan seringkali berasal dari beberapa sumber, antara lain:

a) Kreativitas Remaja

Remaja sering kali menjadi pionir dalam menciptakan bahasa gaul baru. Mereka menggunakan kata-kata dan ungkapan unik untuk mengekspresikan diri dan menciptakan identitas sosial di antara teman sebayanya. Bahasa gaul juga dapat menjadi sarana untuk menunjukkan milik suatu kelompok tertentu atau untuk menunjukkan modernitas.

b) Budaya Populer

Bahasa gaul dapat dipengaruhi oleh budaya populer seperti musik, film, televisi, dan media sosial. Remaja dengan cepat memahami frasa atau istilah populer dalam budaya pop dan menggunakannya dalam bahasa gaul mereka sendiri. Misalnya, istilah dari lagu terkenal atau acara TV populer sering kali menjadi bagian dari bahasa gaul.

c) Media Sosial dan Teknologi

Perkembangan teknologi, khususnya media sosial dan aplikasi pesan instan, menjadi faktor penting dalam perkembangan bahasa gaul. Platform-platform ini menyediakan wadah bagi remaja untuk berkomunikasi dan berbagi kata-kata, bahasa gaul, dan meme yang kemudian menjadi bagian dari bahasa gaul mereka. Media sosial juga berkontribusi terhadap perkembangan bahasa gaul seperti *emoticon*, *hashtag* dan singkatan.

d) Pengaruh Etnis dan Lokal

Bahasa gaul juga dapat dipengaruhi oleh pengaruh etnis dan lokal. Kelompok etnis atau komunitas lokal tertentu seringkali memiliki bahasa gaul atau ekspresi tersendiri yang dapat diadopsi oleh remaja di dalam dan di luar komunitas. Hal ini dapat menciptakan ragam bahasa gaul yang unik di berbagai daerah atau komunitas etnis.

Secara umum, bahasa gaul mencerminkan kreativitas dan dinamika sosial generasi muda, serta mencerminkan perubahan dan perkembangan budaya dan teknologi. Seiring berkembangnya budaya dan teknologi, bahasa gaul terus berkembang dan berubah, menciptakan ekspresi baru yang unik dan mengikuti tren saat ini.

Remaja

Masa remaja adalah tahap perkembangan manusia antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, biasanya antara usia 13 dan 19 tahun. Masa remaja merupakan tahap penting dalam kehidupan seseorang di mana banyak terjadi perubahan fisik, emosional, sosial dan kognitif. Pengertian masa remaja seringkali mencakup aspek-aspek berikut:

1. Perubahan Fisik

Masa remaja ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan fisik yang pesat, termasuk perubahan tubuh seperti tinggi badan, perkembangan seksual sekunder, dan perubahan hormonal.

2. Perubahan Emosional

Kaum muda sering kali mengalami perubahan emosi yang signifikan seperti gejolak emosi, perubahan suasana hati yang cepat, dan eksplorasi identitas diri. Mereka mungkin juga mengalami stres, kecemasan atau depresi ketika terjadi perubahan.

3. Perkembangan Sosial

Pada masa remaja, orang mulai menjalin hubungan dengan teman sebaya, keluarga, dan masyarakat luas. Mereka mulai memahami peran mereka dalam kelompok sosial dan mengembangkan keterampilan komunikasi yang penting untuk dewasa.

4. Perkembangan Kognitif

Kaum muda mengalami perkembangan kognitif yang signifikan, termasuk kemampuan berpikir abstrak, memecahkan masalah, dan merencanakan masa depan. Mereka juga mulai mengembangkan kemampuannya untuk memahami konsekuensi dari tindakannya.

5. Eksplorasi Identitas

Remaja sering menggunakan waktu ini untuk mengeksplorasi dan mendefinisikan identitas mereka, termasuk identitas gender, nilai-nilai, minat, dan tujuan hidup. Proses ini dapat melibatkan mencoba peran dan gaya hidup yang berbeda.

6. Transisi menuju Kemerdekaan

Masa muda juga merupakan masa ketika masyarakat mulai mengambil lebih banyak tanggung jawab atas kehidupan mereka dan bergerak menuju kemandirian. Mereka mulai mengembangkan keterampilan seperti manajemen waktu, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah. Definisi remaja dapat bervariasi tergantung pada konteks budaya, sosial dan sejarah.

Namun secara umum masa remaja merupakan suatu tahapan penting dalam perkembangan manusia yang ditandai dengan perubahan-perubahan besar dalam berbagai bidang kehidupan.

Berikut adalah beberapa contoh bahasa gaul yang berkembang di kalangan anak remaja beserta artinya di Kota Medan:

1. Alay; digunakan untuk menyebut seseorang yang berperilaku atau berperenampilan norak atau terlalu mencolok.
2. Jombloers
Merupakan singkatan dari "jomblo forever" yang artinya seseorang yang sudah lama atau selalu sendirian tanpa pasangan.
3. Nolep
Merupakan singkatan dari "no problem" yang artinya tidak masalah atau tidak ada masalah.
4. Gemesin
Merupakan kata yang digunakan untuk menyatakan bahwa seseorang atau sesuatu itu lucu atau menggemaskan
5. Gosipin
Merupakan kata yang digunakan untuk menyebut informasi atau cerita yang sedang menjadi bahan pembicaraan atau perbincangan.
6. Ngenes
Merupakan kata yang digunakan untuk menyatakan perasaan kesal, sedih, atau kecewa terhadap suatu situasi atau kejadian.
7. Mager
Merupakan singkatan dari "malas gerak" yang artinya malas atau tidak bersemangat untuk melakukan sesuatu.

8. Woles
Merupakan kata yang digunakan untuk menyatakan sikap yang tenang atau santai menghadapi suatu masalah atau situasi.
9. Jleb
Merupakan kata yang digunakan untuk menyatakan perasaan sakit hati atau terluka karena suatu hal.
10. Galau
Merupakan kata yang digunakan untuk menyatakan perasaan bingung atau kebingungan dalam menghadapi suatu situasi atau masalah.

Dalam media sosial, contoh bahasa gaul yang sering digunakan antara lain:

1. "Wkwkw" yang artinya tertawa atau lucu.
2. "Mantap" yang artinya bagus atau baik.
3. "Bete" yang artinya kesal atau tidak senang.
4. "Jahat" yang artinya nakal atau ceroboh.
5. "Kepo" yang artinya ingin tahu atau ingin mengintip.
6. "Asu" yang artinya sangat atau sangat sekali.
7. "Anjay" yang artinya keren atau mengagumkan.
8. "Baper" yang artinya terlalu emosional atau mudah terbawa perasaan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Deskriptif dengan pendekatan Kuantitatif. Sugiyono (2012) berpendapat bahwa metode yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Subjek penelitian pada penelitian ini yaitu kalangan remaja, sedangkan objek penelitian yaitu sikap perilaku kalangan remaja terhadap penggunaan bahasa gaul. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan. Menurut Sugiyono (2017:142) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Data dalam penelitian ini merupakan data primer yang di kumpulkan melalui penyebaran angket secara online melalui *Google Form*. *Google Form* adalah salah satu media yang dapat digunakan untuk mengumpulkan tugas siswa. *Google Form* merupakan layanan dari google dari kategori produk google docs. *Google Form* merupakan formulir berupa template lembar kerja dimanfaatkan secara mandiri maupun bersama-sama untuk tujuan mendapatkan informasi pengguna (Purnanto, T. M. dan A. W. 2017). Penelitian ini dilakukan dengan aplikasi *google form* yang dapat diakses dengan jaringan internet dan disebarkan kepada kalangan remaja atau audiens. Waktu penelitian telah dilaksanakan pada 23 Mei 2024 – 31 Mei 2024.

Desain Kuesioner yang digunakan untuk menyusun kuesioner yang mencakup pertanyaan pertanyaan tentang frekuensi penggunaan bahasa gaul, situasi di mana bahasa gaul digunakan, alasan penggunaan, serta dampak yang dirasakan dan distribusi kuisisioner yang dapat didistribusikan melalui sekolah, media sosial, atau platform survei online.

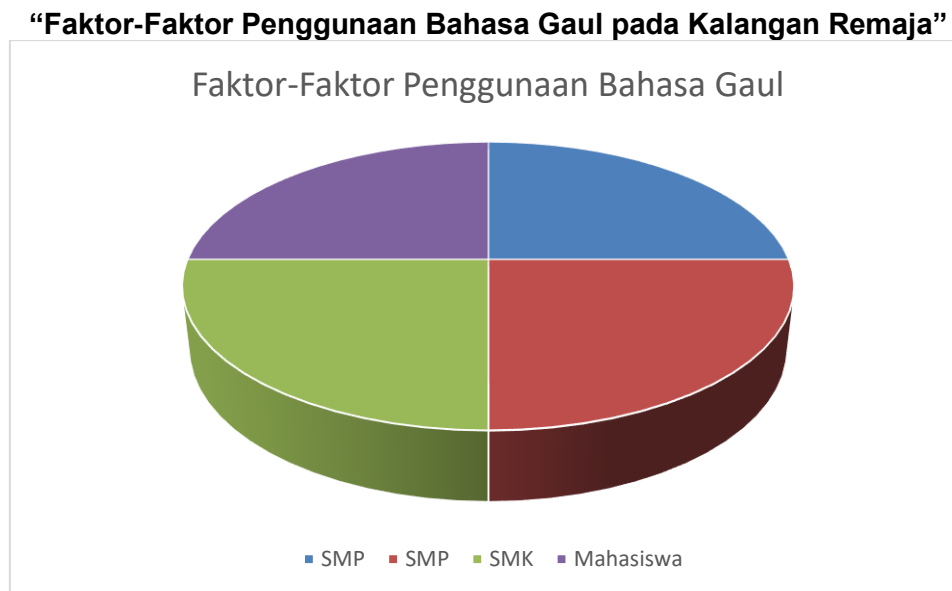
HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor yang Mendorong Penggunaan Bahasa Gaul

Menurut Arum Putri (2015:5) penyebab banyaknya penggunaan bahasa gaul saat ini karena kurangnya rasa cinta mereka terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Saat ini sejalan dengan perkembangan zaman semakin terlihat pengaruh yang diberikan oleh bahasa gaul terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam penggunaan tatanan bahasanya. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi remaja dalam menggunakan bahasa gaul. Menurut Azizah (2019) terbagi menjadi 2 faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekitar, lingkungan bermain, kurangnya pemahaman bahasa Indonesia. Sedangkan, faktor eksternal

yang memengaruhi penggunaan bahasa gaul yaitu perkembangan pesat media dan teknologi, dan adanya penduduk pendatang.

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel dari 12 responden yang memiliki latar belakang dan usia yang beragam dengan menyebarkan angket berbentuk google form pada kalangan remaja. Dari hasil penelitian tersebut, di dapatkan beberapa temuan yang dapat memberikan gambaran tentang



Gambar 4.1

Dari diagram tersebut, responden dari kalangan remaja seperti SMP, SMA, SMK dan Mahasiswa didapatkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penggunaan bahasa gaul yaitu dari lingkungan sekitar seperti di rumah dan sekolah, lingkup pertemanan, serta dari media sosial.

1. Adanya bahasa gaul ditandai dengan menjamurnya internet dan situs-situs jejaring sosial yang berdampak signifikan terhadap perkembangan bahasa gaul. Penikmat situs-situs jejaring sosial yang kebanyakan adalah remaja, menjadi agen dalam menyebarkan pertukaran bahasa gaul. Tulisan seorang remaja di situs jejaring sosial yang menggunakan bahasa ini, akan dilihat dan bisa saja ditiru oleh ribuan remaja lain. Misalnya, facebook, twitter, tiktok, instagram dan lain sebagainya.
2. Karena pengaruh lingkungan. Lingkungan juga merupakan salah satu penyebab pengaruh bahasa gaul dikarenakan pada umumnya para remaja menyerap dari percakapan orang-orang dewasa di sekitarnya, baik teman sebaya atau keluarga.
3. Peran media:
 - Media Elektronik yang menggunakan istilah bahasa gaul dalam film-film khususnya film remaja dan iklan, misal dari adegan percakapan di televisi. Artinya bahasa gaul tidak hanya terjadikarena kontak langsung antara masyarakat itu sendiri, tapi sebagian besar karena “disuapi” oleh media.
 - Media Cetak, misalnya bahasa yang ada dalam majalah, surat kabar atau koran. Selain itu, pembuatan karya sastra remaja misalnya cerpen atau novel yang umumnya menggunakan bahasa gaul.

Dampak Penggunaan Bahasa Gaul

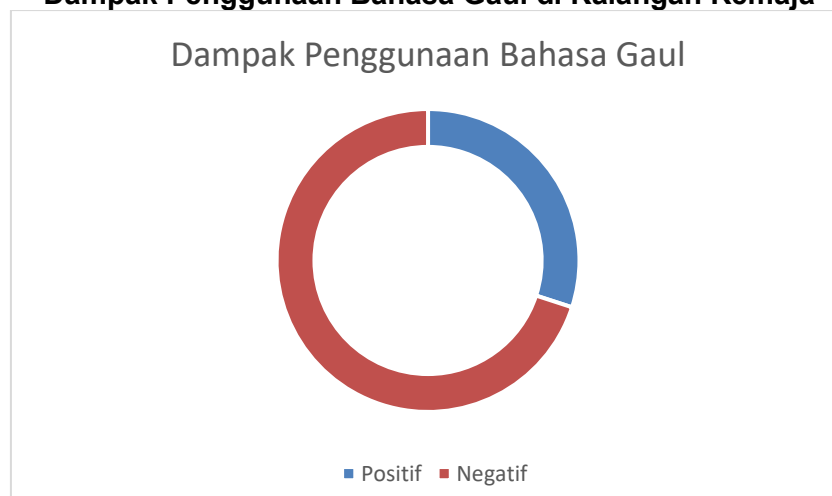
Dampak positif dengan digunakannya bahasa gaul adalah remaja menjadi lebih kreatif. Terlepas dari mengganggu atau tidaknya bahasa gaul ini, tidak ada salahnya kita menikmati tiap perubahan atau inovasi bahasa yang muncul. Asalkan dipakai pada situasi yang tepat, media yang tepat dan komunikasi yang tepat juga. Dampak negatif yaitu

penggunaan bahasa gaul dapat mempersulit penggunanya dalam berkomunikasi dengan orang lain dalam acara yang formal. Misalnya ketika sedang presentasi di depan kelas.

Penelitian dilakukan dengan mengambil sampel dari 11 responden yang memiliki latar belakang dan usia yang beragam dengan menyebarkan angket berbentuk google form pada kalangan remaja. Dari hasil penelitian tersebut, di dapatkan beberapa temuan yang dapat memberikan gambaran tentang dampak penggunaan bahasa gaul.

Berdasarkan Penelitian dari artikel berjudul dampak penggunaan bahasa gaul dikalangan remaja terhadap bahasa Indonesia yang ditulis oleh (Joko Suleman 2018) berpendapat bahwa Penggunaan bahasa gaul dapat memperkuat rasa solidaritas dan identitas kelompok, sehingga memungkinkan individu untuk lebih mudah terlibat dalam percakapan santai dan membangun hubungan yang akrab dengan teman sebaya (Bintarawati dkk., 2023). Selain itu, bahasa gaul juga dapat membantu dalam memahami dan mengikuti tren, budaya pop, dan perkembangan sosial, sehingga memungkinkan seseorang untuk lebih terhubung dengan lingkungannya.

“Dampak Penggunaan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja”



Gambar 4.2

Dari diagram tersebut, responden dari kalangan remaja seperti SMP, SMA, SMK, dan Mahasiswa di dapatkan bahwa dampak negatif lebih besar dibandingkan dampak positif dalam penggunaan bahasa gaul. Dikarenakan bahasa gaul lebih mudah dipahami, tidak ribet dengan mengikuti aturan EYD. Penggunaan bahasa gaul pun bahkan dilakukan setiap hari dan dijadikan bahasa sehari-hari dalam melakukan aktivitas karena dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Seperti di sekolah, mengbrol dengan teman sebaya, pada saat berbelanja, saat nongkrong, dan sebagainya.

Evaluasi Penggunaan Bahasa Gaul Terhadap Kemampuan Bahasa Formal Remaja

Penggunaan bahasa gaul yang terlalu sering dapat mengakibatkan penurunan kemampuan berbahasa Indonesia seseorang, terutama dalam hal tata bahasa dan kosakata yang benar. Hal ini dapat memengaruhi kemampuan seseorang dalam berkomunikasi secara efektif dan efisien dalam bahasa Indonesia, terutama dalam konteks formal seperti dalam dunia pendidikan atau pekerjaan. Sebuah studi oleh Eriyanto (2015) menunjukkan bahwa penggunaan bahasa gaul yang berlebihan dapat memengaruhi kemampuan bahasa Indonesia seseorang dalam hal menguasai kaidah tata bahasa, kosakata, dan struktur kalimat yang benar. Studi tersebut juga menunjukkan bahwa penggunaan bahasa gaul yang terlalu sering dapat memengaruhi kemampuan seseorang dalam memahami dan menginterpretasikan teks yang menggunakan bahasa Indonesia secara benar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat penggunaan bahasa gaul oleh mahasiswa, semakin rendah penggunaan bahasa Indonesia dalam percakapan sehari-

hari. Karena terbiasa menggunakan bahasa gaul, mahasiswa cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi kuliah yang disampaikan dalam bahasa Indonesia baku. Hal ini disebabkan karena penggunaan bahasa gaul cenderung mengacu pada bahasa sehari-hari yang lebih santai dan informal, sehingga sulit untuk dipahami dalam konteks akademik yang formal. Kami tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pengaruh Penggunaan Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia oleh Mahasiswa untuk mencari tahu kembali bagaimana penggunaan bahasa gaul ini dapat mempengaruhi penggunaan bahasa Indonesia, khususnya mahasiswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa istilah gaul telah menjadi bagian dari budaya populer dan efektif digunakan sebagai media komunikasi. Namun, penggunaan bahasa gaul secara berlebihan dapat mengikis bahasa Indonesia, yang merupakan bahasa resmi di Indonesia. Oleh karena itu, perlu ada upaya untuk mempromosikan penggunaan bahasa Indonesia secara aktif dan memperhatikan konteks penggunaan bahasa gaul.

Bahasa gaul dapat menjadi salah satu bentuk identitas kelompok dan cara untuk mengekspresikan diri dalam pergaulan dengan teman sebaya. Selain itu, kecenderungan remaja khususnya mahasiswa untuk mengadopsi budaya barat juga dapat mempengaruhi penggunaan bahasa gaul. Bahasa Inggris, misalnya, seringkali digunakan sebagai bahasa gaul di kalangan remaja khususnya mahasiswa, terutama dalam budaya populer seperti musik, film, dan game.

Pembahasan

Bahasa gaul di kalangan remaja khususnya pelajar merupakan ragam bahasa informal yang digunakan untuk berkomunikasi antar individu yang berlatar belakang sama. Bahasa gaul sering kali ditandai dengan penggunaan kosakata yang berbeda dengan bahasa Indonesia formal, termasuk singkatan, bahasa gaul, dan istilah umum. Bahasa gaul juga sering dipengaruhi oleh budaya populer, seperti musik, film, dan media sosial. Bahasa gaul sering digunakan untuk mengungkapkan identitas suatu kelompok atau komunitas tertentu dan berperan penting dalam membentuk hubungan sosial antar individu. Bahasa gaul juga bisa menjadi bagian dari budaya populer yang berkembang dan berkembang seiring berjalannya waktu. Namun perlu diingat bahwa penggunaan bahasa gaul juga bisa memberikan dampak negatif jika digunakan secara berlebihan dan tidak tepat. Bahasa gaul yang tidak sesuai dengan konteks dan situasi yang sesuai dapat menghambat penggunaan bahasa Indonesia yang benar dan dapat mempengaruhi kemampuan berkomunikasi dengan baik dalam situasi formal. Oleh karena itu, penggunaan bahasa gaul perlu dipertimbangkan secara matang dan digunakan secara tepat pada situasi yang tepat.

Di era digital saat ini, jejaring sosial telah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari, termasuk komunikasi. Berbagai platform media sosial seperti Instagram, Twitter, Tiktok dan lainnya memungkinkan penggunaanya berkomunikasi dengan lebih mudah dan cepat. Penggunaan bahasa gaul di jejaring sosial seperti penggunaan istilah-istilah umum dan bahasa gaul kini semakin populer dan menyebar dengan cepat di kalangan remaja khususnya pelajar. Selain itu, jejaring sosial memungkinkan terjadinya interaksi antar individu yang berbeda latar belakang dan wilayah berbeda. Hal ini memungkinkan penyebaran bahasa gaul menjadi lebih cepat dan luas. Dalam hal ini, jejaring sosial dapat mempengaruhi gaya berbicara dan berbahasa remaja, khususnya pelajar.

SIMPULAN

Pengaruh Bahasa Gaul pada Kalangan Remaja di Indonesia dapat diambil kesimpulan bahwa masih banyaknya masyarakat Indonesia yang menggunakan bahasa gaul, seperti singkatan-singkatan untuk dapat berinteraksi kepada orang lain dalam kehidupan sehari-hari terkhusus pada kalangan remaja merupakan salah satu contoh penyimpangan dari penggunaan Bahasa Indonesia yang sesuai EYD. Hal ini dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan Bahasa Indonesia. Selain itu, kurangnya akan kesadaran untuk mencintai dan menggunakan Bahasa Indonesia di negeri sendiri akan berdampak luntarnya atau hilangnya Bahasa Indonesia dalam pemakaiannya dalam

masyarakat terutama pada kalangan remaja. Apalagi dengan maraknya dunia kalangan artis menggunakan bahasa gaul di media massa dan elektronik, membuat remaja semakin sering menirukannya di kehidupan sehari-hari hal ini sudah wajar karena remaja suka meniru hal-hal terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A. (2004). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011).
- Holmes, J. (2013). *An Introduction to Sociolinguistics* (4th ed.). London: Routledge.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nurul Zuria, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010).
- Pratama, R. A. (2019). Pengaruh Media Sosial terhadap Bahasa Gaul di Kalangan Remaja. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 8(2), 123-135.
- Suwandi, S. (2014). *Bahasa Gaul dan Pengaruhnya terhadap Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wardhaugh, R. (2006). *An Introduction to Sociolinguistics* (5th ed.). Oxford: Blackwell Publishing.
- Wirawan, I. M. (2015). Bahasa Gaul di Media Sosial: Studi Kasus pada Remaja di Kota Jakarta. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 2(1), 45-58.
- Zaim, M. (2017). *Metodologi Penelitian Bahasa*. Padang: Sukabina Press.